

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Sesuai yang termuat dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”

Sains merupakan mata pelajaran yang sangat berhubungan dengan gejala atau fenomena alam. Pendekatan pembelajaran sains memfokuskan pada pemberian pengalaman langsung dengan memanfaatkan dan menerapkan konsep, prinsip, fakta sains hasil temuan para ilmuwan, sehingga siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan ilmiah untuk memahami gejala atau fenomena alam. Pendekatan yang tepat dalam pembelajaran sains adalah pendekatan yang menekankan atau mengedepankan keterampilan proses untuk menemukan dan membentuk; suatu konsep, sehingga penekanan dalam pembelajaran sains bukan pada “apakah konsep itu?” tetapi “bagaimana masing-masing siswa mampu untuk mengkonstruksi suatu konsep melalui proses-proses dalam belajar yang telah dilakukan?” (Masyukri, dkk, 2016).

Salah satu cabang mata pelajaran IPA adalah fisika. Fisika adalah ilmu pengetahuan yang memerlukan pengamatan dan pengukuran yang dilakukan melalui percobaan-percobaan. Pengamatan gejala alam dilakukan dengan memperhatikan dan menganalisis faktor-faktor sebab dan akibat saling berkaitan dan mempengaruhi. Fisika merupakan objek mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dari pada penghafalan. Kegiatan pembelajaran fisika dapat meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam

memahami pelajaran fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. (Sani : 2012)

Berdasarkan pengalaman peneliti selama Praktek Program Pengalaman Terpadu (PPLT) di SMA Swasta Teladan Medan. Umumnya siswa menyatakan bahwa pelajaran Fisika pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Guru lebih sering menggunakan pola mengajar dengan menyajikan materi dan penyelesaian soal-soal dengan rumus. Siswa hanya dapat menghitung dengan menghafal rumus tetapi tidak mengerti konsep fisika yang sebenarnya sehingga siswa tidak dapat menerapkan pelajaran fisika dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang terjadi didukung dengan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 20 Medan.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran fisika kelas X menyatakan bahwa kendala dalam kegiatan belajar mengajar fisika di SMA Negeri 20 Medan adalah tidak siapnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fisika yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa seringkali mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal-soal dan sulit mengingat materi yang telah diajarkan, sehingga siswa hanya menghafal rumus bukan memahami konsep fisika untuk menyelesaikan soal saat menghadapi ujian.

Berdasarkan hasil angket dan didukung dengan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa diperoleh 87% siswa menyatakan bahwa mata pelajaran fisika sulit dan kurang menarik serta 78% siswa menyatakan belajar kelompok jarang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Konsep mata pelajaran fisika selalu disajikan oleh guru, tetapi siswa kurang memahami konsep-konsep fisika karena guru kurang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang sedang diajarkan, dengan kata lain guru yang menyajikan konsep-konsepnya bukan siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional kemudian siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal. Model pembelajaran yang digunakan guru dan kurang siapnya siswa menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah yaitu antara 50-60, sedangkan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 75. Rendahnya nilai siswa diakibatkan karena kurang belajarnya siswa, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Uraian yang telah dijelaskan mengenai permasalahan di SMA Negeri 20 Medan maka perlu dipikirkan cara dan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu model yang tepat diterapkan adalah *discovery learning*.

Menurut Sani (2014) menyatakan bahwa pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Untuk membantu siswa dalam menemukan konsep atau prinsip dalam kegiatan pembelajaran fisika diperlukan media pembelajaran yang bisa menuntun siswa dalam proses penemuan.

Pembelajaran *discovery* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif atau belajar penemuan yaitu menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Pembelajaran penemuan, siswa juga mampu berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Ketika problem yang dihadapi siswa dapat terpecahkan maka dapat dikatakan siswa tersebut telah berhasil dalam pembelajaran. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Proses kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* ini, siswa mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri atas pengarahan dan bimbingan guru secara langsung dalam kegiatan pembelajarannya. Adanya model *discovery learning* yang seperti ini menuntut siswa agar berperan aktif dan berpikir kritis dalam menemukan ide-ide mengenai suatu hal yang diamati.

Beberapa materi yang sulit dipahami oleh siswa diantaranya: Pengukuran, Vektor, gerak lurus, gerak melingkar, Hukum Newton, suhu dan kalor dan lainnya, salah satu materi diantaranya tentang gerak lurus. Penelitian ini, materi gerak lurus akan dijelaskan ke pada siswa sesuai dengan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan. Siswa akan lebih memahami materi gerak lurus dengan

menggunakan model *discovery learning*, selain itu proses pembelajaran juga dapat berjalan dengan lancar, guru hanya sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menemukan hasil yang akan dipelajari.

Penelitian sangat penting dilakukan untuk mengatasi hasil belajar fisika siswa yang dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Penulis mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Kinematika Gerak Lurus di Kelas X Semester I SMA Negeri 20 Medan T.P. 2018/2019.**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian adalah:

1. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan tidak menarik.
2. Tidak siapnya siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika
3. Siswa mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal-soal dan sulit mengingat materi yang telah diajarkan
4. Pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional yang mana pembelajarannya berfokus pada guru (*teacher centered*).
5. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model *discovery learning* untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah kognitif

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 20 Medan T.P. 2018/2019.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 20 Medan T.P. 2018/2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

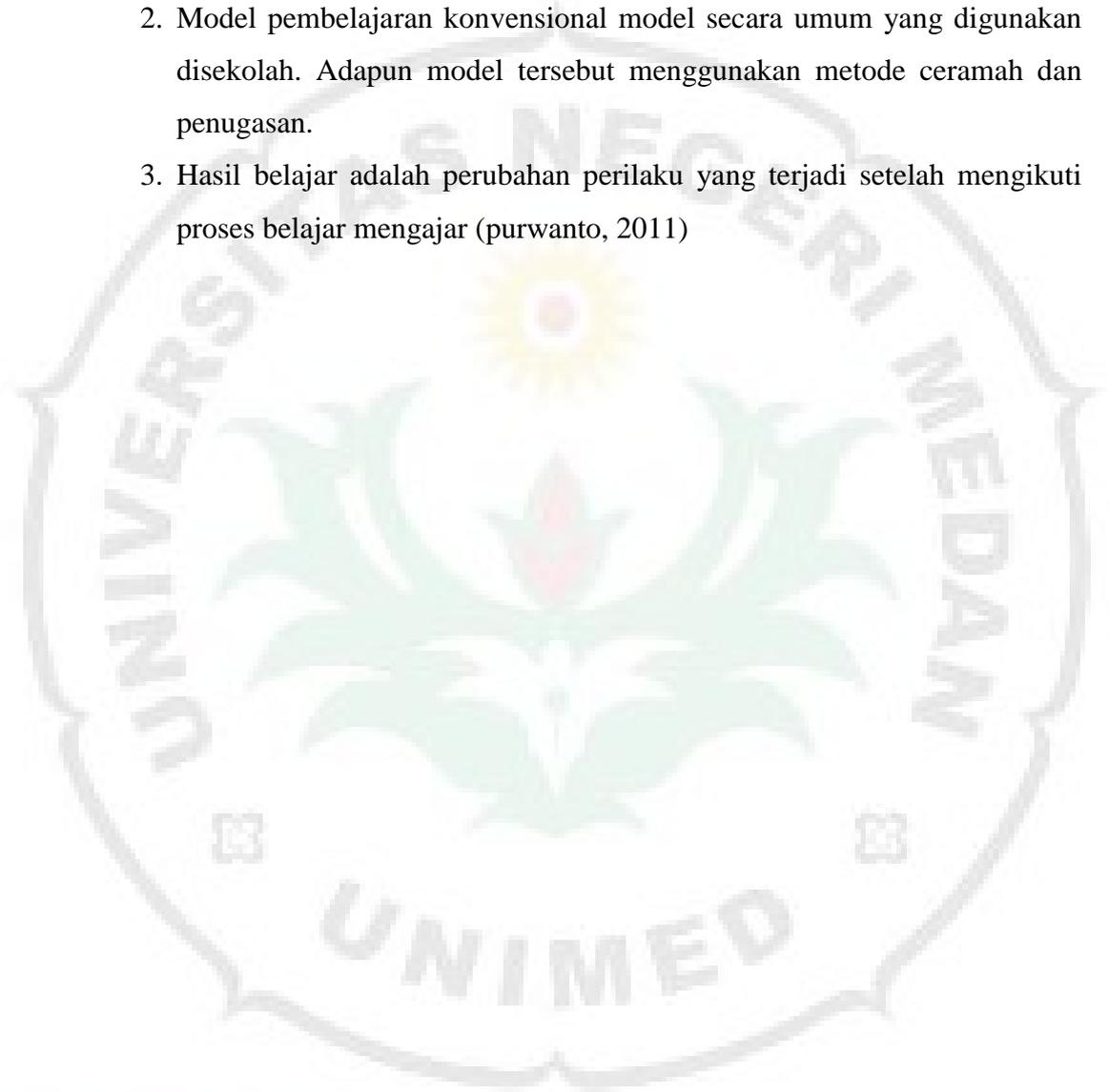
1. Sebagai bahan informasi bagi guru dan calon guru tentang hasil belajar siswa pada materi pokok kinematika gerak lurus dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di dalam pembelajaran.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan informasi dalam rangka perbaikan variasi pembelajaran di tempat pelaksanaan penelitian khususnya dan umumnya di dunia pendidikan.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
4. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai model pembelajaran *discovery learning* untuk dapat diterapkan.

1.7. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian adalah:

1. *Discovery learning* adalah suatu metode pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa (Hosnan, 2014).

2. Model pembelajaran konvensional model secara umum yang digunakan di sekolah. Adapun model tersebut menggunakan metode ceramah dan penugasan.
3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar (Purwanto, 2011)



THE
Character Building
UNIVERSITY